

KEMAMPUAN BERNYANYI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN MAGERSARI

Rysha Mardiana
PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
marysha.rysha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Magersari. Kemampuan bernyanyi yang diteliti merupakan aspek kepekaan musikal pada anak meliputi: (1) anak mampu bernyanyi sesuai nada; dan (2) anak mampu bernyanyi sesuai ritme. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan alat bantu *checklist*. Populasi penelitian adalah anak-anak berusia 4-5 tahun di Kelurahan Magersari. Sampel penelitian sebanyak 88 anak yang diambil dari empat Taman Kanak-kanak di Kelurahan Magersari yaitu RA Masyithoh 2, TK Pertiwi Tejosari, TK Aisyiyah 5, dan TK Siwi Peni 6. Data hasil penelitian yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan skor persentase rerata, kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kriteria penilaian. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bernyanyi sesuai nada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Magersari berada pada tingkat cukup baik.

Kata kunci: kemampuan bernyanyi, anak usia dini

ABILITY OF SINGING CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN MAGERSARI VILLAGE

Abstract

This research aimed to determine the level of sing ability in children age 4-5 years. Singing ability is about sensitivity of the musik aspects in children include: (1) children able to sing according to tone; and (2) children competent of sing according to the rhythm. This research's type is quantitative descriptive research method by using observation technique with rubrics checklist tool. The study population is children aged 4-5 years in Kelurahan Magersari. The sample of research about 88 children were taken from four kindergartens in Magersari (RA Masyithoh 2, TK Pertiwi Tejosari, TK Aisyiyah 5, and TK Siwi Peni 6). Technique analysis of data used to percent score for looking through the level of sing ability based on assessment criteria level. The results showed the level of singing ability of children aged 4-5 years in Kindergarten Magersari Village is pretty good. Children can sing in tone, and in the rhythm if they sing with teacher or with others.

Keywords: ability to sing, early child

PENDAHULUAN

Seni erat kaitannya dengan kehidupan anak usia dini. Kegiatan seni yang dilakukan anak, secara emosi dapat membuat anak merasa senang, tenang dan damai (Kamtini dan Husni, 2005: 111). Salah satu kegiatan seni di taman kanak-kanak adalah kegiatan seni musik yang berupa kegiatan mendengarkan musik atau lagu, bernyanyi dan memainkan alat musik sederhana. Seni dalam musik atau pada nyanyian memiliki fungsi yang dapat meningkatkan kerja otak sehingga dapat cepat mengingat dan juga ada beberapa lagu yang

dapat mempengaruhi suasana hati (Rahmawati dan Kurniawati, 2010: 29).

Kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman yang diperoleh ketika melakukan kegiatan seni akan mengaktifkan bagian *neo-cortex* (otak berpikir) sehingga mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Muhyudin (2014: 212) menyebutkan bahwa dalam sebuah studi eksperimentasi teknologi pencitraan otak menunjukkan bahwa seni mempunyai struktur paling mendasar dari setiap fungsi otak. Otak memiliki basis

neurologis yang merespon setiap kegiatan seni yang dilakukan. Apabila seseorang melakukan kegiatan seni, banyak area dalam otak yang teraktivasi, sehingga perkembangan intelektual menjadi semakin optimal.

Plato (Tetty, 2008: 18) mengatakan bahwa musik adalah alat pendidikan yang memiliki kekuatan yang besar (*the mostpowerfull educational aid*), selain bermain. Anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi dan bermain, karena kedua aktivitas ini memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anak. Berger dan Cooper (Steenwyk, 2004: 20) berpendapat bahwa anak-anak merespon musik yang didengar atau yang ada dalam ingatan saat sedang bermain merupakan tindakan yang alamiah.

Ketertarikan anak terhadap musik terjadi sejak masa kehamilan. Pada masa kehamilan, bayi telah mampu mendengarkan suara. Saat masa bayi, atau lebih dikenal masa sensoris, bunyi atau suara menjadi salah satu guru yang memberikan informasi mengenai lingkungan anak-anak. Dengan mendengarkan suara orang berbicara, bayi menjadi tertarik untuk mulai mencoba belajar berbicara. Musik memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Saat bayi mendengarkan musik, di dalam otak terjadi aktivitas berpikir dan afeksi (Mutiah, 2010: 21). Bunyi yang didengar oleh anak akan diterima oleh indera pendengaran menjadi sebuah informasi yang kemudian diteruskan oleh syaraf menuju neuron-neuron otak untuk disimpan menjadi sebuah pengetahuan. Ketika anak mendengarkan sebuah musik kemudian muncul perasaan nyaman dan menyenangkan dalam dirinya, maka proses kognisi terjadi dalam otak.

Anak usia empat sampai lima tahun menyukai kegiatan bermusik, salah satunya adalah kegiatan bernyanyi. Steenwyk (2004: 20) mengatakan, bernyanyi dan bermain merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh anak untuk perkembangannya. Anak bersenang-senang dengan bermain dan bernyanyi. Anak-anak mempelajari hal baru dari lagu yang anak-anak nyanyikan, seperti belajar cepat dan lambat ketukan lagu, atau mendapat kata baru dari lirik yang ada pada lagu.

The National Standards for Education (Steenwyk, 2004: 2) berpendapat bahwa: 1) anak usia empat tahun telah dapat bernyanyi sendiri dan atau bersama-sama orang lain

dengan berbagai variasi musik; 2) anak dapat bernyanyi dengan *pitch* (titi nada), irama, timbre, diksi, dan postur tubuh serta dapat mempertahankan tempo. Bernyanyi merupakan salah satu seni yang berhubungan dengan kemampuan bahasa, bertujuan sebagai media komunikasi atau sarana dan cara untuk berhubungan dengan anak.

Mayesky (Essa, 2014: 237) menjelaskan bagaimana pengalaman musik dan ritmik anak dari usia dua tahun sampai usia delapan. Pada usia dua tahun, anak mulai mendapatkan beberapa kontrol atas suara, menikmati lagu-lagu sederhana dan permainan jari, menari mengikuti alunan musik, dan bereksperimen dengan alat musik sederhana. Anak mendengarkan nyanyian sambil bergerak dengan gerakan sederhana adalah kegiatan favorit dari kelompok usia ini. Pada usia tiga tahun, anak-anak sedang meningkatkan kontrol pada sistem motorik, rentang perhatian, memori, kemampuan konseptual, dan kemandirian. Pada usia ini anak-anak mengoleksi lagu lebih banyak. Anak-anak mulai memperhatikan perbedaan nada dalam suara, dan kumpulan musik khusus untuk gerakan khusus.

Anak usia empat tahun menghargai melodi sedikit lebih kompleks, menikmati menciptakan kata-kata dan lagu, serta bereksperimen dengan alat musik. Pada usia lima dan enam tahun, peningkatan kemampuan terjadi di semua area perkembangan. Anak-anak mulai menghargai lagu dan tarian yang memiliki aturan, dapat mengikuti pola irama tertentu, dan dapat memilih lagu-lagu sederhana yang akrab pada instrumen musik. Pada usia tujuh dan delapan tahun, anak dapat mengambil pelajaran dari suatu lagu. Terkadang dapat membaca kata-kata dari lagu-lagu, sangat menikmati musik dengan aturan, mulai membandingkan suara dan *pitch*, dan suka kegiatan kelompok yang lebih kompleks berhubungan dengan musik.

Kirkpatrick (1962: 17) mengungkapkan, anak menikmati mendengarkan musik dan lagu, sangat tertarik ketika diperdengarkan lagu baru, menyukai permainan menebak bunyi dan menirukan suara binatang. Anak-anak senang bernyanyi dengan mendramatisasi lagu dan menyanyikan lagu kreasi atau karangan anak-anak sendiri. Meskipun sering bernyanyi, anak usia empat sampai lima tahun belum mampu menyanyikan lagu dengan nada yang tepat. Levinowitz

(Steenwyk, 2004: 3) menjelaskan bernyanyi dengan nada yang tepat merupakan suatu proses psikomotor. Hal ini dikarenakan bernyanyi membutuhkan kerja otot pada bagian mulut (alat memproduksi suara).

Gordon (Greata, 2006: 33) mempercayai bahwa setiap anak memiliki kecerdasan, anak-anak juga mempunyai kemampuan atau kecerdasan musikal. Periode perkembangan kecerdasan musikal terjadi antara bayi sampai usia 9 tahun. Pada anak usia dini, sebagian besar anak berada pada periode *Preparatory Audiation* (Gordon 1990, Greata, 2006: 34). Dalam periode *Preparatory Audiation* terdapat tiga tipe belajar yaitu akulturasi, imitasi dan asimilasi. Pada tipe belajar akulturasi, anak-anak belajar mendengarkan musik dan suara di sekitar anak-anak. Anak-anak yang termasuk pada tipe ini adalah bayi sampai sekitar umur 0-3 tahun. Pada tipe akulturasi terdapat tiga tingkat perkembangan yaitu tingkat penyerapan, tingkat respon acak, dan tingkat respon bertujuan.

Pada tingkat penyerapan, anak-anak mempelajari suara musik yang ada disekitarnya. Tahap ini biasa terjadi diusia sekitar 0-18 bulan. Pada tahap Respon Acak, yang terjadi di usia 1-3 tahun, anak-anak menikmati musik sebagai pendengar. Anak-anak juga mulai menari mengikuti musik dan berceletoh membentuk suara yang berirama. Sedangkan pada tahap Respon Bertujuan, anak-anak mulai mencoba untuk mencocokkan gerakan dan celotehan agar sesuai dengan suara musik yang didengar.

Kemudian pada Tipe Imitasi, anak-anak telah dapat membedakan suara saat berbicara atau suara bernyanyi. Anak belajar menirukan nada dan bentuk susunan ritmik. Pada Tipe Imitasi, anak-anak berusia sekitar 2 sampai 5 tahun. Dalam Tipe Imitasi terdapat dua tingkatan perkembangan yaitu *Shielding Egocentricity* dan *Breaking The Code*. Pada tingkat *Shielding Egocentricity* yang terjadi diusia 2-4 tahun, anak-anak menjadi lebih memperhatikan terhadap apa yang dinyanyikan. Anak juga memahami bagaimana tariannya dan perbedaannya dengan anak lain atau orang dewasa. Anak juga mengingat ketika bernyanyi tidak seirama dengan orang dewasa atau teman-temannya. Pada tingkat *Breaking The Code* yang terjadi diusia sekitar 3-5 tahun, anak-anak mulai mencoba meniru cara bernyanyi orang dewasa, dan belajar mengikuti pola irama dan nada.

Selanjutnya, Tipe Asimilasi adalah tipe dimana anak dapat memperhatikan dan mengingat dimana kesalahan dalam mengkoordinasikan diri saat bernyanyi, bersenandung dan menggerakkan tubuh termasuk mengatur pernafasan dan memulai mengatur diri untuk dapat bernyanyi dengan baik. Anak-anak yang termasuk pada tipe ini berusia sekitar 3 sampai 6 tahun. Pada tipe ini terdapat dua tingkatan perkembangan yaitu Intropeksi dan Koordinasi. Pada tahap Intropeksi yang terjadi diusia 3-5 tahun, anak-anak mulai belajar menilai penampilannya sendiri. Anak mengetahui letak kesalahan yang diperbuat ketikabernyanyi dan menari. Anak dapat berpindah ke tahap selanjutnya, apabila telah peka terhadap penampilan ketika bernyanyi dan menari. Tahap selanjutnya adalah koordinasi yang terjadi di usia 4-6 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar mengatur suara dan pernafasan ketika bernyanyi dan menari.

Menurut Honig (Masitoh, 2005:86), bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak, dan pengembangan pribadinya secara luas. Bagi anak bernyanyi bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan psikologis anak. Bernyanyi memiliki manfaat yang dapat menunjang perkembangan psikomotorik anak.

Kegiatan bernyanyi telah dilakukan siswa setiap hari pada saat berbaris sebelum masuk kelas, saat awal pembelajaran atau saat kegiatan penutup untuk mengisi waktu luang sebelum pulang sekolah. Kegiatan bernyanyi dilakukan secara klasikal dengan bimbingan guru. Pada beberapa TK di Kelurahan Magersari, guru belum melakukan asesmen terhadap perkembangan bernyanyi anak, meski kegiatan tersebut sering dilakukan. Penilaian pada kegiatan bernyanyi, lebih kepada keras dan lembutnya suara anak saat bernyanyi. Padahal pada kegiatan bernyanyi banyak yang dapat dinilai, dari segi perkembangan musikal, kreativitas bernyanyi, dan tingkat kepercayaan diri anak.

Anak berusia 4-5 tahun seharusnya dapat bernyanyi sendiri maupun berkelompok dan dapat bernyanyi dengan tepat nada dan ritme (Steenwyk, 2004: 2). Berdasarkan observasi awal di TK Aisyiyah V ditemukan anak yang diam dan melakukan kegiatan lain. ketika kegiatan bernyanyi bersama berlangsung. Ada beberapa anak yang tidak dapat bernyanyi dengan lancar bila

sendiri. Adapula anak yang bernyanyi dengan suara lirih ketika awal bernyanyi dan lama-lama tidak terdengar. Dari hasil pengamatan awal, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan bernyanyi siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kelurahan Magersari. Kemampuan bernyanyi yang akan diteliti pada aspek kepekaan musikal meliputi: (a) anak mampu bernyanyi sesuai nada, dan (b) anak mampu bernyanyi sesuai ritme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, khususnya mengenai kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun.

Penelitian dilakukan pada awal semester genap tahun ajaran 2016/2017, tepatnya pada bulan Februari-Maret 2017. Bertempat di empat Taman-kanak-kanak yang berada di Kelurahan Magersari.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan populasi penelitian adalah anak-anak berusia 4-5 tahun di Kelurahan Magersari dengan jumlah anak sebanyak 168 anak dari 6 Taman Kanak-kanak. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Pemilihan sampel berdasarkan oleh pertimbangan tertentu yaitu memilih sampel dari 2 TK yang pembelajarannya berlandaskan agama dan 2 TK umum. Sampel penelitian yang terpilih sebanyak 88 anak dari empat Taman Kanak-kanak di Kelurahan Magersari.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis survey, dengan melakukan pengamatan pada kegiatan bernyanyi anak menggunakan lembar observasi. Dari hasil pengamatan kemampuan bernyanyi anak dinilai, kemudian dirata-rata untuk memperoleh skor tingkat kemampuan bernyanyi anak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan teknik observasi. Teknik observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang diperoleh dari proses pengamatan dan ingatan yang dilakukan secara sistematis. Peneliti memilih teknik ini karena dapat melihat secara langsung kemampuan bernyanyi anak.

Tabel 1.
Kisi-Kisi Instrumen

Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun		
Aspek	Item	Instrumen
Ketepatan musik	1. Anak mampu bernyanyi sesuai nada.	Lembar observasi
	2. Anak mampu bernyanyi sesuai ritmik.	Lembar observasi

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini mencakup beberapa aspek yang akan diteliti agar peneliti mengetahui keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang tercantum pada tabel 1.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mencari persentase tingkat kemampuan bernyanyi dari nilai rata-rata yang diperoleh anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Magersari. Adapun cara menghitung hasil penelitian kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun menggunakan rumus mean Nana Sudjana (2006: 109) sebagai berikut:

Keterangan:

Σ = jumlah nilai siswa
N = banyaknya subjek

Setelah memperoleh nilai rata-rata kemudian di ubah menjadi nilai persen untuk menentukan posisi dalam kriteria penilaian kemampuan bernyanyi anak dengan rumus

persentase milik Ngalim Purwanto (2006: 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persentase yang dicari
R = skor yang diperoleh
SM = skor maksimum ideal
100 = bilangan tetap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan observasi yang telah dilakukan pada sejumlah anak, diketahui bahwa kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun berada pada tingkat cukup baik. Nilai mean sampel kemampuan bernyanyi diperoleh sebesar 9,52 dengan persentase 59,52%. Nilai rata-rata populasi dari kemampuan bernyanyi adalah sebesar 8,98 dengan persentase 56,10%.

Pada kemampuan bernyanyi sesuai nada diperoleh nilai rata-rata 4,74 dalam persentase dinyatakan 59,25%. Nilai rata-rata populasi adalah sebesar 4,47 dalam persentase dinyatakan sebesar 55,88%. Pada kemampuan bernyanyi sesuai ritme diperoleh nilai 4,78 dengan persentase 59,75%. Nilai rata-rata populasi dari kemampuan bernyanyi sesuai ritme adalah sebesar 4,49, dengan persentase 56,16%.

Tabel 2.

Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Magersari			
	Bernyanyi sesuai nada	Bernyanyi sesuai ritme	Kemampuan bernyanyi
Nilai maksimal	8	8	16
Nilai minimal	2	2	4
Mean	4,74	4,78	9,52
Persen	59,25	59,75	59,52
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh melalui observasi langsung, menunjukkan tingkat kemampuan bernyanyi masing-masing anak di TK se-Kelurahan Magersari berbeda-beda. Pada kemampuan bernyanyi terdapat dua indikator

yang diamati yaitu dapat bernyanyi sesuai nada dan dapat bernyanyi sesuai ritme atau irama. Pada tiap indikator tingkat kemampuan bernyanyi dinilai dan dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang. Dalam hasil analisis ditemukan bahwa tiap anak memiliki tingkat penguasaan yang berbeda-beda di tiap indikator.

1 TK Aisyiah V

Pada TK Aisyiah V diketahui bahwa kemampuan bernyanyi sesuai nada berada pada tingkat cukup baik. Hasil ini diperoleh berdasarkan sebagian besar anak yaitu 12 anak (50%) masih memerlukan bantuan guru agar dapat bernyanyi sesuai nada. Dan 3 anak (12,5%) masih belum mampu menyanyi sesuai nada meski telah dibantu guru. Lalu sisanya yaitu sebanyak 3 anak (12,5%) sangat baik dan 6 anak (25%) bernyanyi dengan baik.

Kemampuan bernyanyi sesuai ritme di TK Aisyiah V berada pada tingkat baik. Hasil ini diperoleh berdasarkan sebagian besar anak yaitu 12 anak (50%) dapat bernyanyi sesuai ritme dengan baik tanpa bantuan guru dan seorang anak (4,16%) telah mampu menyanyi dengan sangat baik. Sedangkan anak yang masih membutuhkan bantuan guru sebanyak 8 anak (33,33%). Serta sisanya, 3 anak (12,5%) masih belum mampu menyanyi sesuai nada meski telah dibantu guru.

Pada TK Aisyiah V, guru mengajak anak-anak bernyanyi di kegiatan awal. Kegiatan bernyanyi ini bertujuan untuk menghafalkan hadist-hadist pendek dan gerakan wudhu. Selain itu juga bertujuan untuk menambah kosakata dalam empat bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Arab. Penambahan kosakata biasanya mengenai nama-nama hari, bulan atau angka. Guru akan mengamati mana anak yang bernyanyi dan mana yang tidak. Guru menilai anak berdasarkan keras dan lembutnya suara anak saat bernyanyi. Kemudian guru meminta anak bernyanyi didepan kelas secara bergiliran. Anak-anak dapat memilih lagu yang akan dinyanyikan sesuka hati. Pada kegiatan bernyanyi didepan kelas, kebanyakan anak memilih untuk bernyanyi secara berkelompok. Beberapa anak yang memilih bernyanyi sendiri, bernyanyi dengan suara yang lantang dan bernyanyi dengan tepat nada dan irama. Pada kegiatan ini, ada satu anak yang

bernyanyi dengan lagu karangannya sendiri yang menceritakan perasaannya hari ini.

2. TK Pertiwi Tejosari

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa kemampuan bernyanyi sesuai nada di TK Pertiwi Tejosari berada pada tingkat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang telah mampu bernyanyi sesuai nada dengan baik sebanyak 9 anak (42,86%) dan 2 (anak 9,52%) yang telah mampu bernyanyi sesuai nada dengan sangat baik. Sedangkan 6 anak (28,57%) masih membutuhkan bantuan guru ketika bernyanyi dan 4 anak (19,05%) masih belum mampu bernyanyi walaupun sudah dibimbing guru.

Kemampuan bernyanyi sesuai ritme di TK Pertiwi Tejosari berada pada tingkat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang telah mampu bernyanyi sesuai ritme dengan baik sebanyak 9 anak (42,86%) dan 2 (anak 9,52%) yang telah mampu bernyanyi sesuai nada dengan sangat baik. Sedangkan 6 anak (28,57%) masih membutuhkan bantuan guru ketika bernyanyi dan 4 anak (19,05%) masih belum mampu bernyanyi walaupun sudah dibimbing guru.

Kegiatan bernyanyi di TK Pertiwi Tejosari, intensitasnya tidak sesering di Taman Kanak-kanak yang lain. Kegiatan bernyanyi dilakukan pada kegiatan penutup. Ini dilakukan sambil menunggu waktu pulang sekolah. Kegiatan bernyanyi pertama-tama dilakukan secara klasikal, kemudian anak diberikan waktu untuk bernyanyi satu-persatu. Terdapat satu anak yang menunjukkan ketertarikan pada kegiatan ini. Anak tersebut mengajukan diri untuk bernyanyi sendiri dan menyanyikan beberapa lagu. Hampir seluruh lagu yang dinyanyikan dengan tepat nada dan ritme serta dinyanyikan dari awal sampai akhir dengan lancar. Ada juga dua anak yang tidak ikut bernyanyi dan hanya mendengarkan teman-temannya bernyanyi.

3. RA Masyithoh 2

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa kemampuan bernyanyi sesuai nada di RA Masyithoh 2 berada pada tingkat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang telah mampu bernyanyi sesuai nada dengan baik sebanyak 16 anak (80%) dan 2 (anak 10%) yang telah mampu bernyanyi sesuai nada dengan sangat baik. Sedangkan seorang anak (5%) masih membutuhkan bantuan guru ketika bernyanyi dan seorang anak (5%)

masih belum mampu bernyanyi walaupun sudah dibimbing guru.

Kemampuan bernyanyi sesuai ritme di RA Masyithoh 2 berada pada tingkat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang telah mampu bernyanyi sesuai ritme dengan baik sebanyak 16 anak (80%) dan 2 anak (10%) yang telah mampu bernyanyi sesuai ritme dengan sangat baik. Sedangkan seorang anak (5%) masih membutuhkan bantuan guru ketika bernyanyi dan seorang anak (5%) masih belum mampu bernyanyi walaupun sudah dibimbing guru.

Pada RA Masyithoh 2, kegiatan bernyanyi dilakukan diawal pembelajaran setelah pelajaran PAI. Proses kegiatan bernyanyi dilakukan secara klasikal. Guru memberikan contoh bagaimana bernyanyi terlebih dahulu, setelah beberapa kali guru memberikan contoh, kemudian anak diajak untuk bernyanyi bersama. Selanjutnya anak diminta untuk menyanyi satu-persatu. Pada saat kegiatan menyanyikan lagu yang baru diperkenalkan pada anak, ada tiga anak yang dapat bernyanyi dengan benar. Sedangkan sisanya, anak-anak belum hafal ritme lagu di beberapa bagian sehingga guru ikut bernyanyi bersama anak-anak. Walaupun beberapa anak masih belum dapat bernyanyi dengan tepat nada, ritme dan syair, anak-anak tepat mau bernyanyi sendiri didepan kelas.

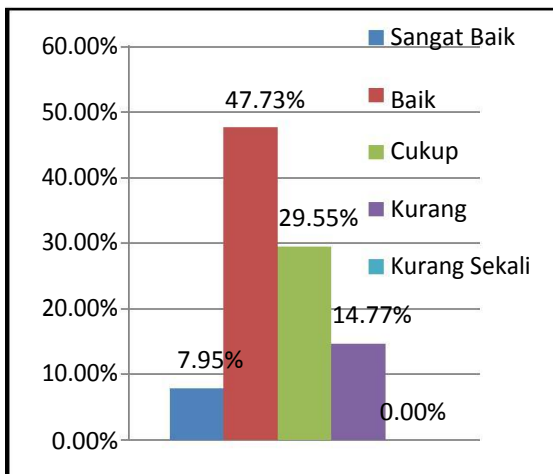
4. TK Siwi Peni 6

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa kemampuan bernyanyi sesuai nada di TK Siwi Peni 6 berada pada tingkat baik. Kemampuan bernyanyi sesuai ritme di TK Siwi Peni 6 berada pada tingkat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya anak yang telah mampu bernyanyi sesuai ritme dengan baik sebanyak 10 anak (43,48%) dan 1 anak (4,34%) yang telah mampu bernyanyi sesuai ritme dengan sangat baik. Sedangkan 6 anak (26,09%) masih membutuhkan bantuan guru ketika bernyanyi dan 6 anak (26,09%) masih belum mampu bernyanyi walaupun sudah dibimbing guru.

Pada TK Siwi Peni 6 kegiatan bernyanyi dilakukan secara klasikal. Guru memperbolehkan anak untuk menari ketika kegiatan ini berlangsung. Lagu-lagu yang dipilih guru biasanya berupa lagu dengan gerakan yang dapat diikuti. Pada anak-anak perempuan, bernyanyi dengan gembira. Beberapa anak perempuan bernyanyi lancar dengan nada dan ritme yang sesuai. Ada tiga

anak laki-laki yang bernyanyi dengan berteriak-teriak. Ada juga tiga anak yang hanya ikut menari. Dan ada satu anak yang tidak ikut bernyanyi dan lebih memilih untuk bermain puzzle atau memperhatikan gambar di dinding.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemampuan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di TK se-Kelurahan Magersari berada pada tingkat kategori sangat baik sebanyak 7 anak atau 7,95%. Kemudian pada kategori baik sebanyak 42 anak atau 47,73%. Pada kategori cukup baik sebanyak 26 anak atau 29,55%. Kategori kurang sebanyak 13 anak atau 14,77%. Untuk lebih jelasnya, persentase kemampuan bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Magersari dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 1. Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Magersari

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibahas beberapa fakta yang ada. Kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun di TK se-Kelurahan Magersari berbeda-beda. Kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Magersari terbagi dari empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bernyanyi menurut Tsang (2011: 32), maturasi dan pengalaman. Maturasi akan terjadi seiring waktu. Kematangan sensori-motorik yang berhubungan dengan perkembangan fisiologi komponen suara yaitu larynx dan kerja otot, paru-paru dan rongga dada, menjadi faktor kemampuan bernyanyi pada anak. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa perkembangan pada bagian-bagian tersebut, sehingga menyebabkan ada beberapa

anak yang masih belum dapat bernyanyi dengan tepat.

Selain itu, kematangan pada kemampuan kognitif seperti memori dan kemampuan persepsi juga mempengaruhi kemampuan bernyanyi anak. Ketepatan dalam mempersepsikan nada yang dicontohkan oleh model saat bernyanyi, mempengaruhi hasil penampilan anak-anak. Anak-anak yang mampu mempersepsikan nada dengan tepat dapat bernyanyi dengan baik, sedangkan anak-anak yang belum dapat mempersepsikan dengan tepat, bernyanyi tidak sesuai nada maupun irama. Kemampuan mempersepsikan nada dapat dibantu dengan menggunakan media audio sehingga nada yang akan dipersepsikan lebih jelas dan tepat. Anak-anak usia 4-5 tahun ada yang telah mampu untuk mengingat lagu yang dicontohkan guru, dan ada pula anak yang harus mendengar berulang-ulang dan sering menyanyikan sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Greata (2006:35), anak-anak akan dapat bernyanyi tepat nada apabila sering berlatih bernyanyi.

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi yaitu motivasi diri. Suyadi (2015: 203) menjelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntun atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi yang dimiliki anak dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, tanpa adanya dorongan dari luar dan lebih bergantung pada prinsip suka dan tidak suka yang memunculkan inisiatif. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari adanya rangsangan dari luar, karena pengaruh orang lain seperti adanya persaingan dengan orang lain dan adanya bujukan dari orang lain yang menjanjikan *reward* atau pemberian hadiah. Ketika kegiatan bernyanyi, ditemukan beberapa anak yang tidak mau mengikutinya walaupun sudah dibujuk. Tapi juga ada beberapa anak yang lebih semangat mengikuti kegiatan bernyanyi setelah dijanjikan mendapat *reward*.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi anak adalah model. Hal ini disebabkan karena anak usia 4-5 tahun berada pada tahap belajar imitasi. Model yang memberikan contoh bernyanyi dengan baik dan benar serta memperhatikan kebiasaan

bernyanyi anak dapat memperbaiki kemampuan bernyanyi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan bernyanyi anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Magersari baik. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 47,73% dari jumlah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK sekelurahan Magersari mempunyai kemampuan bernyanyi pada kategori yang baik. Kategori tersebut didapat berdasarkan hasil penilaian dari observasi terhadap dua kemampuan bernyanyi anak. Dari kedua aspek kemampuan bernyanyi rata-rata anak sudah mampu menguasai yaitu kemampuan menyanyi sesuai nada dan kemampuan menyanyi sesuai irama.

Saran

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian mengenai kemampuan bernyanyi, diharapkan guru dapat terus melakukan upaya peningkatan terhadap kemampuan bernyanyi anak dengan memberikan pembelajaran kepada anak melalui berbagai kegiatan yang menarik, menyenangkan serta disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak, sehingga mampu menstimulasi dan mengembangkan kemampuan anak dengan baik.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber wawasan dan informasi yang berguna untuk pembaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan, baik pada jenis penelitian yang sama atau berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Essa, Eva L. (2014). *Introduction to early childhood education*. United States America: Wadsworth Cengage Learning.

Fadlillah, M. (2014). *Edutainment pendidikan anak usia dini menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan*. Jakarta: Kencana.

Greata, Joanne. (2006). *Anintroduction to musik in early childhood education*. New York: Delmar.

Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Kirkpatrick, Jr & William Coy. (1918). *Relationships between the singing ability of prekindergarten children and their home musikal environment*. Michigan: University Of Southern California.

Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Muhyudin, dkk. (2014). *Ensiklopedi pendidikan anak usia dini jilid 1 – anak usia dini*. Yogyakarta: Insan Madani.

Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Raharja, Budi. (2009). *Efek musik terhadap prestasi anak usia prasekolah studi komparasi efek lagu anak, dolanan jawa dan musik klasik*. Jogjakarta: ISI th XXVIII No 2.

Rahmawati, Yeni, & Euis Kurniati. (2010). *Strategi pengembangan kerativi-tas pada anak usai taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sukardi.(2007). *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Suyadi,& Maulidya Ulfah. (2015). *Konsep dasar PAUD*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Steenwyk, Lea Anne.(2004).*An investigation of the use of singing games in measuring singing voice development in young children*. Michigan: Michigan State Unversity (diakses dari www.proquest.com pada tanggal 9 Juli 2015 pukul 23.44 WIB).
- Purwanto,Ngalim.(2006).*Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung:Rosda Karya.
- Tetty, Rachmi, dkk. (2008). *Keterampilan musik dan tari*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tsang, Christine D, Rayna H Friendly, & Trainor, Laurel J. (2011). *Singing development as a sensorimotor interaction problem*. 31-44.

BIODATA PENULIS

Rysya Mardiana lahir di Magelang, 10 Maret 1993. Tempat tinggal beralamat di Magersari, Magelang Selatan, Magelang, Jawa Tengah. Riwayat Pendidikan meliputi jenjang TK Pertiwi KodyaMagelang pada tahun 1999, SD N 2 Magersari Magelang pada tahun 2005, SMP N 1 Magelang pada tahun 2008, SMA N 3 Magelang pada tahun 2011, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Magersari”